



Analisis Penyebab Remaja Putus Sekolah Usia 15 Tahun ke Atas di Kelurahan Waitoti

(Analysis of the Causes of School Dropout among Adolescents 15 Years of Age and Older in Waitoti Village)

Trisnawati Bura ^{1*}, Nur Sakinah ², Fransiska Andrea Poa ³, Elisabet Gustina Nesti ⁴,
Yoseph Hendra ⁵, Elisabeth Bela ⁶

¹⁻⁶ Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia

Email: trisnabura@gmail.com *

Article History:

Received: Desember 09, 2024;

Revised: Desember 21, 2024;

Accepted: Januari 14, 2025;

Published: Januari 18, 2025

Keywords: Adolescents, School Dropout, factors

Abstract: This research aims to analyze and determine the causes of teenagers dropping out of school at the age of 15 years and over in Waitoti Village. This research is descriptive in nature. Based on the implementation method, this research is classified as survey research. In survey research, samples are taken from one population and a list of questions is used as a data collection tool. The survey research method was used because not all members of the population were used as examples or samples, so only some members of the population were used as samples. The sampling technique in this research used purposive random sampling. The population in this study were families whose teenagers had dropped out of school in Waitoti sub-district. Based on the results of the interviews and discussion above, it can be concluded that teenagers drop out of school in Waitoti sub-district due to several factors. Among the factors that cause teenagers to drop out of school are 1) economic and family factors, these two factors greatly influence teenagers' problems in finding work because financial limitations in the family and instability in the family environment will cause teenagers to drop out of school. 2) educational distance greatly influences the causal factors. teenagers dropping out of school, 3) inadequate educational facilities which prevent teenagers from continuing to a higher level.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui Penyebab dari Remaja Putus Sekolah di Usia 15 Tahun Ke Atas di Kelurahan Waitoti. Penelitian ini bersifat deskriptif. Berdasarkan metode pelaksanaannya penelitian ini tergolong penelitian survey. Dalam penelitian survey sampel diambil dari satu populasi dan menggunakan daftar pertanyaan sebagai alat pengumpul data. Metode penelitian survey dilakukan karena tidak semua anggota populasi dijadikan contoh atau sampel, sehingga hanya sebagian anggota populasi yang dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposiv random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki remaja putus sekolah di kelurahan waitoti. Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan diatas dapat di simpulkan bahwa remaja putus sekolah pada kelurahan waitoti yaitu ada beberapa faktor. Diantaranya faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah yaitu 1) faktor ekonomi dan keluarga, dua faktor ini sangat memengaruhi masalah remaja untuk mencari pekerjaan karena keterbatasan finansial dalam keluarga dan ketidakstabilan dalam lingkungan keluarga akan menyebabkan remaja putus sekolah. 2) jarak tempuh pendidikan sangat mempengaruhi faktor penyebab remaja putus sekolah, 3) fasilitas pendidikan yang kurang sehingga menghambat remaja untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi.

Kata Kunci: Remaja, Putus Sekolah, Faktor

1. PENDAHULUAN

Pada tahap ini remaja adalah fase di mana setelah kehidupan kekanak-kanak. Fase remaja disebut fase peralihan karena pada tahap ini belum memperoleh status sebagai orang dewasa tetapi tidak lagi sebagai masa anak-anak. Tahap remaja disebut dengan masa kritis, suatu tahap banyak permasalahan dalam pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik, mental dan aktivitas hingga kebutuhan makanan yang mengandung zat-zat gizi menjadi cukup terpenuhi (Damayanti & Sial, 2016). Masa remaja adalah tahap perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Masa remaja adalah masa yang kritis. Setiap kejadian yang terjadi dalam jangka pendek maupun jangka panjang cepat atau lambat akan berdampak langsung terhadap sikap dan perilaku remaja sehingga memerlukan penyesuaian mental, sikap, nilai, dan minat yang baru.

Remaja merupakan kelompok penduduk yang berusia 10-19 tahun (WHO). Pertumbuhan dan perkembangan selama masa remaja dibagi dalam tiga tahap, yaitu remaja awal (usia 11-14 tahun), remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan remaja akhir (usia 17-20 tahun) (Wulandari, 2014). Setiap fase usia memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari fase-fase pertumbuhan yang lain. Demikian pula dengan fase remaja, memiliki ciri-ciri yang berbeda dan karakteristik yang berbeda pula dari fase kanak-kanak, dewasa dan tua. Selain itu, setiap fase memiliki kondisi-kondisi dan tuntutan-tuntutan yang khas bagi masing-masing individu. Oleh karena itu, kemampuan individu untuk bersikap dan bertindak dalam menghadapi satu keadaan berbeda dari fase satu ke fase yang lain (Diananda, 2018). Pada fase ini para remaja masih melakukan kesalahan entah itu disengaja atau tidak disengaja, kesalahan atau perbuatan yang tidak seharusnya dilakukan. Tingkah laku yang sering terjadi dikalangan remaja saat sekolah ialah tidak masuk sekolah, nakal di sekolah, berkelahi di sekolah bahkan sampai putus sekolah. Kasus putus sekolah ini dikatakan karena faktor ekonomi, karena malas sekolah atau di keluarkan dari sekolah (*Drop Out*). Faktor yang menyebabkan anak putus sekolah yaitu: 1) faktor perhatian persepsi orang tua terhadap pendidikan. rendahnya perhatian orang tua terhadap anak dapat disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga atau rendahnya pendapatan orang tua si anak sehingga perhatian orang tua lebih banyak tercurah pada upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. 2) faktor ekonomi yang rendah yaitu faktor ekonomi yang dimaksudkan adalah ketidakmampuan keluarga si remaja untuk membiayai segala proses yang dibutuhkan selama menempuh pendidikan atau sekolah dalam satu jenjang tertentu. Menurut Prihatin (2011) defenisi putus sekolah (*Drop Out*) adalah sebelum tamat sekolah atau sebelum lulus sudah berhenti melanjutkan pendidikannya. setiap anak dalam memperoleh pembelajaran berbeda-beda ada anak yang hanya mengikuti pendidikan di sekolah dasar (SD)

sampai kelas 5 (lima) disebut putus sekolah SD (belum lulus SD) tanpa STTB. Begitupula dengan seorang warga masyarakat yang ber-STTB SD kemudian mengikuti pendidikan SMP sampai kelas 2 (dua) disebut putus sekolah SMP dan seterusnya (Rifa'i, 2011). Putus sekolah bukan lagi menjadi masalah yang baru diperbincangkan oleh beberapa kalangan akademisi maupun kalangan umum. Masalah ini kerap diperbincangkan oleh berbagai kalangan yang menganggap bahwa putus sekolah adalah masalah serius yang dihadapi bangsa. Terputus sekolahnya seorang anak atau masyarakat, tentu saja suatu hal yang sebenarnya tidak dikehendaki baik bagi mereka yang mengalami, juga orang lain yang secara pribadi melihat kenyataan ini (Wardani dkk, 2021). Akibat remaja yang tidak menyelesaikan pendidikannya, karena ada beberapa hal yang mengakibatkan seorang remaja tersebut putus sekolah, seperti adanya permasalahan ekonomi. Sehingga anak tersebut tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (SMA). Namun pada kenyataannya, kondisi ekonomi masyarakat tentu saja berbeda-beda, tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi segala kebutuhan anggota keluarganya.

Banyak sekali faktor yang menyebabkan anak putus sekolah, seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak baik berasal dari orang tua yakni keadaan ekonomi keluarga itu sendiri. Hubungan putus sekolah dengan permasalahan ekonomi yaitu dua hubungan yang sangat erat, karena jelas bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor pendukung yang paling besar untuk kelanjutan pendidikan anak-anaknya, sebab pendidikan membutuhkan dana besar.

Dari hasil wawancara pada tanggal 14 Januari 2025, yang dilakukan peneliti di kelurahan Waioti, peneliti mendapatkan data bahwa di kelurahan Waioti penduduk berjumlah 560 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 230 jiwa, perempuan 330 jiwa dan 163 KK, serta pendidikan masih terlalu rendah akibat angka putus sekolah yang dikarenakan mereka beranggapan bahwa sekolah atau tidak nantinya akan berakhir dengan bekerja dan mencari uang. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penyebab dari remaja putus sekolah di usia 15 tahun ke atas di kelurahan Waioti? Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui penyebab dari remaja putus sekolah di usia 15 tahun ke atas di kelurahan Waioti.

2. METODE

Ditinjau dari permasalahan yang ada, penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk memperoleh gambaran dan jawaban atas pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam

rumusan masalah. Berdasarkan metode pelaksanaannya penelitian ini tergolong penelitian survey. Dalam penelitian survey, sampel diambil dari satu populasi dan menggunakan daftar pertanyaan sebagai alat pengumpul data. Metode penelitian survey dilakukan karena tidak semua anggota populasi dijadikan contoh atau sampel, sehingga hanya sebagian anggota populasi yang dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposiv random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki remaja putus sekolah di kelurahan Waioti.

No	Faktor Penyebab	Deskripsi
1	Masalah ekonomi	Keterbatasan finansial dalam keluarga seringkali memaksa remaja untuk mencari pekerjaan guna membantu mencukupi kebutuhan hidup.
2	Keluarga	Ketidakstabilan dalam lingkungan keluarga, seperti perceraian atau konflik yang berkepanjangan, dapat berdampak negatif pada perkembangan remaja.
3	Kualitas pendidikan yang rendah	Sekolah dengan standar yang rendah dapat beresiko mengurangi kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa
4	Jarak tempuh	Jarak yang jauh dari sekolah atau kurangnya modal transportasi yang memadai dapat menyulitkan remaja untuk pergi ke sekolah secara rutin

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Kondisi Remaja Putus Sekolah

Berdasarkan hasil pengamatan, kondisi anak-anak setelah putus sekolah sangat memprihatinkan. Mereka yang setiap hari berada di sekolah bersama dengan teman-teman berpakaian rapi, sebaliknya berada dalam kondisi yang sangat memprihatinkan. Sebagian besar anak-anak yang tidak bersekolah membantu orang tuanya bekerja. Hal ini terjadi karena akibat melemahnya ekonomi keluarga sehingga membuat mereka harus bekerja dan mencari uang untuk membantu meringankan beban orang tuanya.

Hal ini yang dilakukan anak putus sekolah dalam kesehariannya tanpa memperdulikan tentang pentingnya pendidikan untuk keberlangsungan hidup masa depan jangka panjangnya. Kondisi ini sangatlah miris dalam proses pendidikan anak, perhatian orang tua merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kesuksesan anak dalam menempuh pendidikan. Dengan perhatian orang tua, anak akan dapat memikirkan berbagai kebutuhan dan keperluan dalam proses pendidikannya.

Ekonomi orang tua yang rendah dapat mempengaruhi pendidikan anak, ketidakmampuan orangtua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anaknya akan

berdampak pada kelangsungan pendidikan anak. Kondisi di atas jika dikaji dalam perspektif Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 12 ayat 1 huruf (c), yang menyebutkan bahwa “setiap peserta didik pada setiap jenjang pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang tidak mampu membiayai pendidikan.” Maka faktor kesulitan ekonomi seharusnya tidak menjadi alasan untuk putus ada.

Berdasarkan analisis di atas, maka kurangnya pengetahuan dan akses orangtua terhadap kebijakan pemerintah dibidang pendidikan dapat menjadi pemicu anak putus sekolah, selain karena faktor ekonomi. Di sisi lain, anak yang melihat orangtuanya mengalami kesulitan ekonomi akan berfikir untuk lebih baik berhenti sekolah dan membantu kesulitan orangtuanya. Rasa kasihan timbul dari anak melihat kondisi orangtua yang berpenghasilan hanya cukup untuk makan. Berdasarkan wawancara sebelumnya diketahui bahwa sebagian responden anak putus sekolah memilih bekerja untuk membantu orangtuanya, atau setidaknya tidak merepotkan orangtua untuk keperluan dirinya. Jarak tempuh atau aksesibilitas mengakibatkan jarak jauh dari sekolah atau kurangnya modal transportasi yang memadai dapat menyulitkan remaja untuk pergi ke sekolah secara rutin, kualitas pendidikan yang rendah mengakibatkan kualitas pembelajaran yang di terima oleh siswa semakin rendah dan mengakibatkan angka remaja putus sekolah yang tinggi. Dengan memperoleh uang dari kerja tersebut, anak dapat berfikir bahwa walaupun tidak sekolah, masih dapat mencari uang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan diatas dapat di simpulkan bahwa remaja putus sekolah pada Kelurahan waioti yaitu ada beberapa faktor. Diantaranya faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah yaitu 1). Faktor ekonomi dan keluarga, dua faktor ini sangat memengaruhi masalah remaja untuk mencari pekerjaan karena keterbatasan finansial dalam keluarga dan ketidakstabilan dalam lingkungan keluarga akan menyebabkan remaja putus sekolah. 2). Jarak tempuh pendidikan sangat mempengaruhi faktor penyebab remaja putus sekolah. 3). Fasilitas pendidikan yang kurang sehingga menghambat remaja untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi .

DAFTAR REFERENSI

- Damayanti, & Siallagan. (2016). Pengaruh Asupan Zat Besi, Vitamin A, Vitamin B12 dan Vitamin C Dengan Kadar Hemoglobin pada Remaja Vegan di Pusdiklat Buddhis Maitreyawira.
<https://digilib.esaunggul.ac.id/UEUUndergraduate201432174/7571/asupan-vitamin>

- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diunduh dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada 22 Juli 2019
- Diananda, Amita. (2018). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Istighna, Vol. 1, No 1, Januari 2018 P-ISSN 1979-2824 Homepage: <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna>*.
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Alfabeta.
- Rifa'i, M. (2011). *Sosiologi Pendidikan: Struktur dan Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan*. AR-RUZZ MEDIA.
- Sandhopa, Lennanda. (2019). *Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu. Skripsi.
- Wardani, Yohana Devi dkk. (2021). Analisis penyebab anak putus sekolah pada jenjang pendidikan SD dan SMP di Desa Sidorahayu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Universitas Negeri Malang. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(12), 2021, 1294-1301 ISSN: 2797-0132 (online) DOI: 10.17977/um063v1i122021p1294-1301
- Wassahua, Sarfa. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon. *al - i l t i z a m*, Vol.1, No.2, Desember 2016
- Wulandari, Ade. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*. Volume 2, No. 1, Mei 2014